

Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Nurul Setiani¹, Wakinah², Suci Nurazizah³, Ernita Andriani⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah A. R. Fachruddin, ⁴SDIT Az Zahra, Indonesia

Email: nurulsetiaini@unimar.ac.id

KEYWORDS

*elementary school;
mathematics
learning difficulties;
factors of
learning difficulties.*

ABSTRACT

Learning difficulties can also be interpreted as the inability of children to complete tasks given by. Children with learning disabilities have their own characteristics and different learning styles. This study aims to identify what factors of difficulty children face in the process of learning mathematics and provide efforts/solutions in dealing with difficulties in the process of learning mathematics in elementary schools. This study uses a qualitative approach, and the type of research used is descriptive. The subjects in this study were 6th grade students of SDIT Az Zahra. The results of the study showed that there were several factors that influenced children's difficulties in learning mathematics, both factors from within the child himself and factors from outside the child. Efforts/Solutions that can be given by teachers to children are with an individual approach, providing additional hours of lessons after school, using other learning methods and also being able to provide remedial learning.

KATA KUNCI

*sekolah dasar;
kesulitan belajar
matematika; faktor
kesulitan belajar.*

ABSTRAK

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidak mampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikn oleh. Anak dengan ketidak mampuan belajar mempunyai ciri sendiri juga gaya belajar yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor kesulitan apa saja yang anak hadapai dalam proses pembelajaran matematika dan memberikan Upaya/solusi nya dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 6 SDIT Az Zahra. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada anak, baik itu faktor dari dalam diri anak sendiri maupun faktor dari luar diri anak. Upaya/Solusi yang dapat diberikan oleh guru kepada anak adalah dengan pendekatan individu, memberikan tambahan jam Pelajaran setelah pulang sekolah, dengan menggunakan cara belajar yang lain dan juga bisa memberikan pembelajaran remedial.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah

menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi. Selain di dunia pendidikan, matematika juga sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk dipelajari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk anak-anak. Karena ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dasar ini lah yang sangat berpengaruh pada jenjang berikut nya.

Dalam pembelajaran matematika, kesulitan belajar yang dialami anak dianggap hal biasa dan merupakan realitas umum. Hal ini terjadi karena matematika sering menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit dipahami karena sifatnya yang abstrak, tidak hanya oleh siswa sekolah dasar, tetapi juga oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak adalah masalah yang harus ditangani sejak dini karena akan mempengaruhi karier akademis mereka di masa depan.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu pula dengan kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Sebagian anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, atau di atas rata-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi mereka di sekolah. Ketika seorang anak tidak mampu berprestasi dengan baik sesuai dengan kecerdasannya, maka anak tersebut dikatakan memiliki masalah atau kesulitan dalam belajar.

Anak-anak dengan kesulitan belajar memiliki karakteristik dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, setiap anak memiliki potensi untuk sukses dalam studi mereka. Guru dapat memantau kemajuan mereka dan menerapkan berbagai strategi mengajar di kelas. Siswa-siswa ini memerlukan perhatian khusus dan dikategorikan sebagai siswa dengan kebutuhan khusus (Slavin dalam Sulaiman, dkk, 2008).

Jika kesulitan belajar matematika terus dibiarkan, minat anak-anak terhadap pelajaran ini akan semakin berkurang. Matematika akan tetap menjadi momok yang menakutkan bagi mereka. Anak-anak akan merasa bosan dan mudah jenuh saat belajar matematika (Waskitoningtyas, 2016). Mengingat keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari, dapat diprediksi bahwa anak-anak yang tidak memahami matematika dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosial mereka.

Melihat pentingnya matematika bagi anak, kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika biasanya mulai terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada anak, seperti minat dan motivasi yang kurang terhadap matematika, metode pengajaran yang kurang tepat, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar karena mereka kurang memahami matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pembelajaran matematika di kelas VI SDIT Az Zahra Kabupaten Tangerang, terlihat masih terdapat siswa yang pasif dan tidak memperhatikan guru. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, siswa belum ada kemauan untuk bisa atau berusaha dalam belajar, siswa belum sepenuhnya bisa perkalian, siswa tidak akan belajar di rumah jika tidak ada tugas atau pekerjaan rumah (PR), dan terkadang guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa namun siswa yang pasif tidak berubah menjadi aktif seperti yang diharapkan oleh guru (Asriyanti & Purwati, 2020).

Dari hasil observasi tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik kesulitan belajar matematika, faktor penyebab kesulitan belajar matematika, dan upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas (Handayani & Mahrita, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan

kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi (Indriani, 2016). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti memilih fenomena yang dipahami secara mendalam (Muderawan et al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri (Moleong, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Heryanto et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar antara lain adalah sikap dan minat belajar yang rendah (Kusumabangsa, 2016). Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa yang kesulitan belajar tidak memiliki minat terhadap pelajaran matematika (Rijal & Rozi, 2020). Mereka menganggap matematika terlalu sulit, sering membingungkan, memiliki terlalu banyak rumus yang harus dihafal, dan mereka memang tidak menyukai hitung-hitungan. Selain itu, sikap belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar juga kurang baik; banyak dari mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, lebih banyak mengobrol dengan teman sebangku atau bermain sendiri di bangku mereka (Sugiyono, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013:83) yang menyatakan bahwa "tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar."

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika, salah satunya adalah:

Faktor Internal

1. Sikap anak

Sikap positif anak selama pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sedangkan sikap negatif akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Minat belajar

Anak yang memiliki minat untuk belajar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tetap fokus pada materi yang diajarkan.

3. Motivasi siswa

Motivasi diperlukan untuk anak karena ia berfungsi untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar (Fauzi et al., 2020).

Faktor Eksternal

1. Peralatan belajar

Peralatan belajar diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak memerlukan peralatan belajar untuk memperjelas materi yang abstrak.

2. Lingkungan Keluarga

Dilingkungan keluarga ini anak sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan salah satu orangtua/ kakak nya dalam proses belajar. Anak yang diperhatikan di dalam lingkungan keluarga akan lebih semangat belajarnya (Yeni, 2015).

3. Strategi Pembelajaran

Didalam strategi pembelajaran ini guru tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Guru juga harus kreatif dalam strategi pembelajaran, supaya siswa mudah menanggapi materi yang telah diajarkan oleh guru (Ayu et al., 2021).

Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

Anak yang mengalami kesulitan harus segera diselesaikan dengan baik bisa dibantu oleh guru, orangtua, kakak ataupun usaha dari anak itu sendiri. Apabila kesulitan itu

dibiarkan maka akan membuat anak tersebut sulit dalam menerima materi pembelajaran matematika. Yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan motivasi, membimbing secara individu disaat ada waktu luang, memberikan PR, melakukan remedial/pengayaan disaat ulangan mendapatkan nilai dibawah KKM, merubah strategi pembelajaran dan lain nya (Amallia & Unaenah, 2018).

Upaya dari orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak nya dengan cara mendampingi anak nya belajar. Apabila orangtua sibuk bekerja diluar, bisa dipanggilan guru les. Apabila orangtua libur bekerja, disaat itu lah orangtua mendampingi anak nya belajar. Upaya dari anak itu sendiri dengan cara belajar mengulangi materi yang telah diajarkan oleh guru nya, bertanya kepada orangtua/ kakak nya/ tetangga nya yang mampu Pelajaran matematika (Utari et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada anak, baik itu faktor dari dalam diri anak sendiri maupun faktor dari luar diri anak. Upaya/Solusi yang dapat diberikan oleh guru kepada anak adalah dengan pendekatan individu, memberikan tambahan jam Pelajaran setelah pulang sekolah, dengan menggunakan cara belajar yang lain dan juga bisa memberikan pembelajaran remedial. Upaya dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa tidak hanya berasal dari guru tetapi orangtua dan anak itu sendiri untuk bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45–54.
- Indriani, A. (2016). Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 134–139.
- Kusumabangsa, A. D. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Basic Education*, 5(3), 169–182.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 5(10).
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*

Indonesia, 3(1), 17–23.

- Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133–141.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).